



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 1, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/01/2025
 Reviewed : 02/02/2025
 Accepted : 02/02/2025
 Published : 22/02/2025

Enni Daulay¹
 Ika Febriana²
 Afni Tarigan³
 Adelia Siregar⁴
 Eprimsa Sembiring⁵
 Hotmauli Damanik⁶

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI LINGKUNGAN KAMPUS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)

Abstrak

Riset ini berlandaskan oleh masih minimnya pengaplikasian bahasa Indonesia yang tepat dan benar di ranah edukasi, terutama di Program Jurusan Pendidik Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Medan pada jenjang 4 tahun 2025. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa kecakapan peserta didik dalam berinteraksi memakai bahasa Indonesia secara resmi di kawasan akademik masih lemah, di mana banyak di antara mereka lebih dominan menggunakan dialek lokal dalam percakapan harian. Kajian ini bermaksud untuk mengoptimalkan pemakaian bahasa Indonesia yang sesuai dan benar di area intelektual, terutama di kalangan pelajar PGSD tingkat 4. Pemanfaatan bahasa Indonesia yang efisien dalam perbincangan ilmiah menjadi unsur krusial bagi mahasiswa dalam menunjang pemahaman substansi dan keterampilan komunikasi profesional. Namun, berbagai hambatan masih dijumpai, seperti keterbatasan kecakapan berbahasa, efek tren penggunaan ujaran asing, serta kurangnya atmosfer yang menunjang praktik berbahasa Indonesia secara resmi. Oleh karena itu, eksplorasi ini berfokus pada penentuan kendala serta usaha yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi keilmuan di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Berbahasa Indonesia, Pelajar/Mahasiswa, Kampus

Abstract

This research is based on the lack of proper and correct application of Indonesian speech in the realm of education, especially in the Department of Elementary School Educators (PGSD) Program at Medan State University at level 4 in 2025. Observations show that students' skills in interacting using Indonesian officially in the academic area are still weak, where many of them predominantly use local dialects in daily conversations. This study aims to optimize the use of appropriate and correct Indonesian in intellectual areas, especially among PGSD level 4 students. The efficient use of Indonesian in scientific conversations is a crucial element for students in supporting their understanding of the substance and professional communication skills. However, various obstacles are still encountered, such as limited language proficiency, the effects of the trend of using foreign speech, and the lack of an atmosphere that supports the practice of speaking Indonesian officially. Therefore, this exploration focuses on determining the obstacles and efforts that can be applied to maximize the use of Indonesian in scholarly interactions in higher education.

Keywords: Speak Indonesia, Students, Campus

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan krusial dalam berhubungan serta berinteraksi dengan individu lain. Secara umum, ujaran dapat dimaknai sebagai media untuk mengutarakan pemikiran, emosi, serta berbagai hal yang melintas dalam benak seseorang (Murti, 2015: 177). Lewat bahasa seseorang bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan sesamanya guna menyampaikan

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan
 email:enydaulay14@gmail.com, ikafebriana@gmail.com, afninabila192@gmail.com,
 adeliasyahfitrisiregar@gmail.com, eprimsaananta@gmail.com, damaniknanda616@gmail.com

harapan, pandangan, ide, pengalaman, maupun wawasannya. Selain sebagai sarana ekspresi, bahasa juga berfungsi untuk mengakses keterangan, memperkaya wawasan, dan meningkatkan pemahaman terhadap berbagai aspek kehidupan. Di samping itu, esensi utama bahasa adalah sebagai wadah kolaborasi yang memungkinkan interaksi berlangsung secara efektif serta selaras.

Bahasa menjadi salah satu komponen utama yang menggambarkan identitas suatu negeri. Demikian pula, ujaran Indonesia berfungsi sebagai ciri khas nasional bagi masyarakat serta negara Indonesia. Sebagai alat pemersatu, bahasa Indonesia dipakai untuk menyatukan beragam etnis dan budaya di seluruh Nusantara. Berdasarkan pendapat Suminar (2016: 116), bahasa Indonesia adalah bahasa yang kita gunakan dalam aktivitas harian sekaligus sebagai ujaran resmi negara. Dalam penerapannya, bahasa Indonesia memiliki sejumlah norma yang harus dipatuhi agar dapat dimanfaatkan secara baik dan benar. Keberadaan bahasa sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun kesatuan serta memperlancar berbagai kebutuhan dalam berbagai aspek.

Bangsa Indonesia selalu bertekad menjunjung tinggi semua ketentuan yang ada dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dan termasuk menunjukkan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara. Oleh karena itu, semua urusan negara yang resmi, seperti urusan tata usaha negara, peradilan, penyelenggaraan politik selalu menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa nasional republik Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pendidikan, komunikasi, budaya, dan pembangunan bangsa. Bahasa Indonesia Ujaran Indonesia disahkan sebagai bahasa penyatu oleh para kaum muda yang turut serta dalam Permusyawaratan Pemuda II di Batavia (kini Jakarta) pada 27–28 Oktober 1928. Janji ini menjadi landasan krusial dalam perjalanan bangsa, menegaskan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana untuk mempersatukan beragam etnis dan kebudayaan di seluruh Nusantara.

Bahasa Indonesia mempunyai fungsi ganda sebagai ujaran penyatu sekaligus bahasa resmi bangsa. Oleh sebab itu, pengajaran bahasa Indonesia menjadi kewajiban dalam sistem edukasi formal. Salah satu unsur krusial dalam pembelajaran ujaran adalah penguasaan kecakapan berbahasa, yang mencakup kemampuan mendengarkan, berucap, mengeja, serta merangkai kata. Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan berperan dalam meningkatkan pemahaman serta pemanfaatan bahasa Indonesia yang tepat dan benar.

Saat ini, bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang semakin luas di ranah global. Lebih dari 45 negeri di dunia telah memasukkan ujaran Indonesia ke dalam sistem pembelajaran mereka. Di Vietnam, bahasa Indonesia bahkan ditetapkan sebagai bahasa resmi kedua, setara dengan ujaran Inggris. Sementara itu, di Australia, bahasa Indonesia menempati posisi keempat sebagai bahasa asing terpopuler dan diajarkan di lebih dari 500 institusi pendidikan sebagai mata pelajaran wajib. Di wilayah Eropa, ujaran Indonesia juga berkembang pesat dan menjadi salah satu bahasa Asia yang paling diminati.

Dalam artikel ini, penulis ingin membahas sejauh mana mahasiswa/i menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan kampus, khususnya di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Peneliti menemukan masalah terkait penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus, terutama pada mahasiswa/i PGSD semester 4 angkatan 2025. Sebanyak 30 mahasiswa/i yang menjadi responden dalam penelitian ini, diambil secara acak dari empat kelas yang berbeda. Hasilnya menunjukkan bahwa 30% dari 30 orang tersebut sudah menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan kampus pada program studi PGSD. Sedangkan, 20% masih lebih sering menggunakan bahasa daerah, dan 50% lainnya menggunakan campuran bahasa Indonesia dengan bahasa daerah, khususnya bahasa Batak.

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari beberapa metode penelitian peneliti ingin meningkatkan bahasa Indonesia di lingkungan kampus. Khususnya di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Diharapkan dengan adanya penelitian ini mahasiswa/I kedepannya dapat menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan kampusnya khususnya di prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Oleh karena itu disusunlah tulisan ini dengan judul “ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI LINGKUNGAN KAMPUS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan numerik. Menurut Punch (1988), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berbasis pada data yang dapat dihitung. Pendekatan ini fokus pada pengumpulan dan analisis informasi dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang suatu kejadian, serta menganalisis hubungan antar komponen yang ada, merumuskan prediksi, dan mengungkapkan arti serta akibat dari isu yang diteliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner, Observasi Terstruktur, wawancara mendalam, observasi, serta pengamatan ulang. Analisis data dilakukan dengan cara membaca ulang data yang didapat oleh setiap anggota dan dibahas lagi untuk memastikan kebenaran data tersebut.

Riset ini diselenggarakan di Universitas Negeri Medan pada Jurusan Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar (PGSD). Aktivitas penelitian dilaksanakan selama sekitar satu pekan. Objek dalam kajian ini mencakup peserta didik jenjang S1 PGSD Universitas Negeri Medan yang mengambil mata kuliah Bahasa Indonesia pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Adapun teknik yang diterapkan dalam pengumpulan informasi adalah:

1. Pembagian angket (Kuesioner)

Survei merupakan instrumen yang berisi rangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan data faktual atau pandangan peserta, di mana respons yang diberikan dianggap sebagai realitas atau kebenaran yang diketahui oleh partisipan (Suroyo Anwar, 2009: 168). Selain itu, survei juga dikenal sebagai perangkat pengumpulan informasi dalam bentuk evaluasi non-tes yang memuat sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada individu atau kelompok tertentu (Gantina Komalasari dkk., 2011: 81).

2. Wawancara

Tanya jawab adalah interaksi langsung antara dua pihak yang bertujuan untuk saling bertukar data dan gagasan melalui percakapan, sehingga dapat dibangun pemahaman mengenai suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2013: 231).

3. Pengamatan

Pengamatan merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mencermati serta mencatat secara sistematis berbagai fenomena yang tengah dikaji (Achmadi, 2013: 70).

A. Indikator Kinerja Penelitian

Indikator hasil penelitian ini dilihat dari frekuensi penggunaan bahasa ini dilingkungan yang diteliti seperti perkuliahan, aktivitas akademik, presentasi, diskusi kelompok. hal ini dimasukkan kedalam metode pengamatan yang di lakukan di prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) semester 4 angkatan 2025.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dimulai sekitar dalam kurun waktu seminggu di prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) semester 4 angkatan 2025 di Universitas Negeri Medan yang diawali dengan pembagian angket dalam bentuk google form kemudian melakukan pengamatan dalam lingkungan yang diteliti setelah itu melakukan wawancara terbuka dengan salah seorang mahasiswa/I prodi Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Nusantara, bahasa Indonesia diakui sebagai ujaran nasional yang dimanfaatkan secara luas oleh penduduk. Sebagai negeri kepulauan, Indonesia memiliki beragam dialek lokal yang berbeda di setiap kawasan. Namun, variasi bahasa tersebut tidak menjadi hambatan bagi kebersamaan, melainkan justru memperkaya keberagaman tradisi tanpa mengurangi rasa persatuan di antara masyarakat.

Sebagai bahasa sah negara, bahasa Indonesia memiliki peran vital dalam menyatukan masyarakat yang terdiri dari berbagai etnis, agama, dan tradisi. Penggunaan bahasa Indonesia juga membantu memperluas perbendaharaan kata serta meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa, yang pada gilirannya memberikan dampak positif pada kemampuan mereka dalam

berkomunikasi di masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat hambatan dalam penerapan bahasa Indonesia di lingkungan perguruan tinggi.

Setiap angkatan di Indonesia seharusnya mampu menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan benar dalam berbagai aktivitas di bidang pendidikan. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan sering dijumpai dalam kegiatan berbahasa, seperti saat menulis atau berbicara, baik dalam lembar jawaban tes maupun saat menyampaikan presentasi di hadapan kelas.

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan akademik di lingkungan kampus. Sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar resmi di perguruan tinggi, penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam kegiatan akademik, seperti diskusi, presentasi, dan penulisan karya ilmiah, menjadi suatu keharusan bagi mahasiswa. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik tidak hanya mencerminkan kompetensi akademik, tetapi juga menunjukkan identitas dan jati diri mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat Indonesia.

Rusyana (1984: 152) juga mengungkapkan bahwa pemakaian bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan memiliki fungsi yang sangat signifikan, yakni sebagai media komunikasi dan sebagai elemen yang memberikan nuansa kebangsaan kepada mahasiswa untuk membangun tatanan kehidupan kampus. Bahasa Indonesia diterapkan dalam berbagai aktivitas pendidikan mahasiswa, seperti saat kuliah, penulisan karya ilmiah, serta dalam kegiatan membaca, riset, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

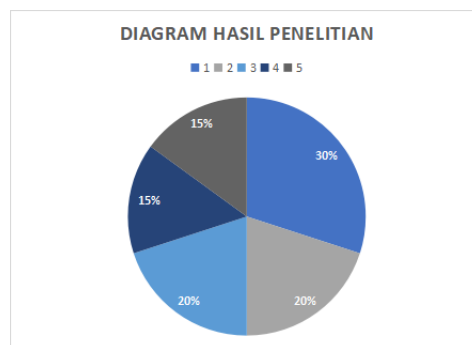
Mata kuliah Bahasa Indonesia yang bersifat wajib diikuti dirancang untuk membimbing mahasiswa agar dapat memanfaatkan bahasa Indonesia dalam kegiatan riset dan pengabdian masyarakat, demi kepentingan umum dan pengembangan pengetahuan ilmiah (Munthe, 2015). Mata kuliah ini memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi mahasiswa, mengingat bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara. Pemahaman yang mendalam tentang bahasa ini sangat diperlukan untuk berinteraksi dengan efektif dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Keterampilan dalam berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan dengan baik adalah k

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kemampuan berbahasa Indonesia yang memadai akan membantu mahasiswa dalam berkomunikasi secara efektif, menulis dengan baik, serta menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas selama proses perkuliahan.

Selain itu, penelitian ini juga dapat mengingatkan mahasiswa akan peran mereka dalam menjaga dan melestarikan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Hal ini pada akhirnya akan memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan diri mahasiswa, baik dalam bidang akademik maupun dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja setelah lulus.

Bangga memakai bahasa Indonesia adalah sikap yang percaya bahwa tidak ada kekurangan dalam berbahasa Indonesia, merasa terhormat dan bangga dengan lebih mengutamakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa lain, serta menjadikannya lambang kebanggaan dan kesadaran akan identitas bangsa Indonesia yang bebas, bersatu, dan berdaulat.

Dalam penelitian ini membahas tentang penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) semester 4 angkatan 2023. Peneliti mengambil sample dari kurang lebih 40 orang mahasiswa/I, yang presentase hasilnya :



Keterangan :

1 = Sering

- 2 = Sangat Sering
- 3 = Jarang
- 4 = Kadang dang
- 5 = Tidak Pernah

Setelah adanya data tersebut dari penyebaran angket peneliti melakukan penelitian lagi dengan cara pengamatan. Ternyata hasil dari angket tersebut sesuai dengan kondisi sebenarnya, yaitu hanya beberapa persen saja mahasiswa/i yang menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan kampus. bahkan ada yang tidak menggunakan tetapi menggunakan bahasa daerah dan bahasa- bahasa gaul sekarang.

Hal itu dianggap penulis tidak wajar lagi dilakukan peserta didik ketika sudah menjadi mahasiswa/i. khususnya di prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) itu sendiri sebagai calon pendidik hendaknya harus bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik agar dapat mengajar atau menjadi pengajar yang baik dan cerdas dalam berbahasa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga macam metode yaitu metode angket, wawancara dan pengamatan. Seperti yang umumnya orang lain lakukan metode angket di sebarakan dan di rekap serta dihitung presentasinya, sejalan dengan itu pengamatan juga dilakukan untuk memastikan keaslian data angket. Untuk metode wawancara peneliti memilih secara acak mahasiswa/i prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), setelah mendapatkan namanya peneliti mewawancara orang tersebut, dengan kesimpulan wawancaranya yaitu kebanyakan mahasiswa/i menggunakan bahasa - bahasa yang gaul dan bahasa daerah mereka masing- masing yang pada universitas negeri medan ini didominasi oleh suku Batak jadi para mahasiswa/i lebih sering berkomunikasi dengan bahasa daerah mereka. sedangkan untuk yang menggunakan bahasa Indonesia hanya beberapa orang.

Sebagai simbol identitas nasional, bahasa Indonesia mencerminkan siapa kita sebagai masyarakat. Melalui bahasa Indonesia, orang dapat mengenal sifat, karakter, dan watak bangsa Indonesia. Bahasa ini bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sebagai tanda pengenal yang menggambarkan kita sebagai bangsa dengan kebudayaan, sejarah, dan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk melindungi dan merawat bahasa Indonesia agar ciri khas bangsa tetap tercermin dengan jelas di dalamnya. Kita harus memastikan bahwa bahasa Indonesia digunakan dengan benar dan tepat, serta dapat mencerminkan bangsa Indonesia yang sejati, dengan segala kekayaan budaya dan identitas yang dimilikinya.

Oleh karena itu, mahasiswa di lingkungan pendidikan sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat agar dapat menghasilkan calon sarjana yang lebih unggul dibandingkan yang lain. Di dunia akademik, terdapat banyak kegiatan yang dilaksanakan, seperti kuliah, diskusi, bimbingan, ujian, riset, seminar, dan lainnya, yang semuanya memerlukan komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam setiap aktivitas tersebut, bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting. Namun, tidak jarang kita menemukan mahasiswa yang menggunakan bahasa yang tidak baku, sembarangan, atau bahkan tidak mengikuti aturan bahasa yang benar. Padahal, penggunaan bahasa yang sesuai dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dalam berbagai situasi akademik, sehingga penting untuk menumbuhkan kesadaran agar selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam setiap kesempatan.

Pemakaian bahasa Indonesia yang tepat dan benar terdiri dari dua konsep yang saling terkait, yaitu "tepat" dan "benar." Pertama, bahasa yang tepat berhubungan dengan aspek komunikasi yang efisien. Artinya, bahasa yang dipakai harus sesuai dengan siapa lawan bicara kita. Penggunaan bahasa perlu disesuaikan dengan berbagai faktor, seperti usia, agama, status sosial, lingkungan sosial, dan pandangan audiens yang kita hadapi. Selain itu, bahasa yang tepat juga harus sesuai dengan keadaan yang ada, agar pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti dengan jelas oleh lawan bicara. Dengan demikian, bahasa yang tepat berfungsi untuk memastikan komunikasi berjalan lancar dan efisien dalam berbagai situasi.

Menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dan benar memiliki beberapa akibat yang berhubungan dengan penggunaannya sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam situasi tertentu, terutama pada keadaan formal, pemakaian bahasa Indonesia yang tepat menjadi hal yang utama. Dalam keadaan ini, bahasa standar sering kali dipakai. Namun, ada beberapa hambatan yang perlu dihindari dalam penggunaan bahasa standar, seperti fenomena bahasa yang melibatkan

pengaruh dari bahasa lain, integrasi, percampuran kode, perubahan kode, serta penggunaan bahasa gaul yang tak sengaja muncul dalam komunikasi resmi. Hal tersebut bisa mengakibatkan penggunaan bahasa menjadi tidak sesuai dengan aturan yang benar.

SIMPULAN

Dilingkungan pendidikan khususnya prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) haruslah menggunakan bahasa Indonesia karena sudah seharusnya di lingkungan pendidikan harus menggunakan bahasa nasional. Penggunaan bahasa Indonesia bervariasi, artinya bahasa Indonesia seseorang mengandung perbedaan dengan penggunaan orang lainnya. Penggunaan bahasa Indonesia yang bervariasi tersebut dikarenakan oleh adanya faktor lingkungan sosial atau lingkungan geografisnya. (Rusyana,1984:139-140). Untuk itu penerapan berbahasa Indonesia harus dipelajari dan diterapkan.

Penerapan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di dunia pendidikan diharapkan dapat membangkitkan rasa kewajiban yang tinggi untuk memiliki kemampuan berbahasa yang benar dan baik. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa seharusnya mengerti pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang tepat sesuai dengan konteksnya. Contohnya, di dalam keluarga, mereka seharusnya berbicara dengan bahasa yang penuh kesopanan dan saling menghormati.

Di sekolah atau kampus, saat berkomunikasi dengan teman seangkatan, gunakanlah bahasa yang lebih rileks dan kasual. Begitu juga ketika mahasiswa sedang melaksanakan praktik mengajar; pilihlah bahasa yang tepat sesuai dengan kondisi dan pendengar. Sangat penting untuk menyesuaikan pemakaian bahasa dengan konteks dan lokasi di mana bahasa itu digunakan.

Selain itu tidak hanya penting untuk memperhatikan penggunaan bahasa yang tepat dan benar tetapi sebagai calon pengajar sekolah dasar, keterampilan berbahasa yang baik juga memiliki peran yang sangat krusial. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat menjalani berbagai kegiatan atau aktivitas yang dapat mengasah kemampuan berbahasa mereka. Keterampilan literasi yang seharusnya menjadi persiapan bagi calon guru SD perlu terus dikembangkan, dan diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan tugas ini dengan sepenuh hati serta penuh rasa kewajiban.

DAFTAR PUSTAKA

- Trisna, G. Monika, K. (2024). Representasi Keterampilan Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(2), 750-758.
- Khoirina, H., Norlita, D., Nageta, P., dkk. (2023). Penerapan Penggunaan Bahasa Indonesia Di Sekolah Dapat Mempengaruhi Nilai Bahasa Indonesia Kelas 2. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. 2(1), 220-228.
- Effiyadi. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia di Lingkungan Kampus. *IAIS Sambas*. 5(2), 139-142.
- Iksan, B., Donalisa., Kuntarto, E., Akil, M., Noviyanti, S., Dwisa,S., Pareza, W. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia Di Lingkungan Pendidikan. Khususnya Di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pgsd).
- Surip, M., Pakpahan, E., dkk. (2024). Peran Mata Kuliah Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*. 8(4), 378-384.
- Barus, A., Pasaribu, A, T., Tansliova, S. (2024). Tantangan dan Solusi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Efektif Dalam Diskusi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mahasiswa Milenial. *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*. 2(2), 162-171.
- Hakim, A., Yani, N, A., Nurlatifah, Y., Kembara, M. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Kampus sebagai Identitas Nasional terhadap Persatuan. *Inspirasi Dunia : Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*. 2(2), 232-242.
- Maryono. (2017). Atmosfer Sekolah Dasar dan Implikasinya Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 17(1), 103-113.

- Pujiastuti, A, U. (2019). Kemampuan Menyusun Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *DIDAKTIKA*. 26(1), 40- 48.
- Sagita, R., Hamzah, R, A. (2024). Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika : Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*. 6(1), 29-35.
- Damariswa, R., (2022). Analisis Kemampuan Membaca Mahasiswa PGSD dalam Pramenulis Artikel Ilmiah Mata Kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan. *SEMDIKJAR*. 1005-1017.
- Mumpuni, A., Nurbaeti, R, U. (2019). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*. 3(2), 123-132.